
PENERAPAN METODE *PROJECT-BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN METODOLOGI PENELITIAN BIDANG KONSELING

Ardimen¹, Rina Yulitri², Gustina³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

^{1,2,3}Jalan Jenderal Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar, Sumatera Barat

Email: ardimen@iainbatusangkar.ac.id¹, rina.yulitri@iainbatusangkar.ac.id²,

gustina@iainbatusangkar.ac.id³

Abstrak:

Tujuan penelitian adalah meningkatkan keaktifan dan keterampilan mahasiswa dalam penguasaan metodologi penelitian bidang konseling, terutama keterampilan merumuskan masalah penelitian, keterampilan memilih teori yang relevan dengan masalah penelitian, keterampilan merumuskan tujuan penelitian, keterampilan memilih metode penelitian, keterampilan memilih teknik sampling, keterampilan memilih teknik pengolahan data, dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam memahami metodologi penelitian bidang konseling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini mahasiswa semester VI berjumlah 32 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme dan aktivitas mahasiswa meningkat dengan penerapan metode *Project-Based Learning*. Proses pembelajaran metode *Project-Based Learning* dapat meningkatkan penguasaan mahasiswa tentang metodologi penelitian bidang konseling, *Project-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, khususnya metodologi penelitian kuantitatif bidang konseling, dengan *Project-Based Learning* mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengerjakan tugas sesuai dengan *project* yang disiapkan sebelumnya.

Abstract:

The study objective was to increase the students' activities and skills in mastering the research methodology in the field of counseling, especially the skills in formulating research problems, selecting theories relevant to the research problems, formulating research objectives, selecting research methods, selecting sampling techniques, and selecting data analysis techniques, and to improve the students' learning outcomes in understanding the research methodology in the field of counseling. This study used classroom action research method in two cycles. The research subjects were 32 students of the sixth semester. The sampling technique used was *purposive sampling*. The results of the study indicated that; the students' enthusiasm and activity increased with the application of *Project-Based Learning* method. the learning process using *Project-Based Learning* method could improve the students' mastery about research methodology in the field of counseling, *Project-Based Learning* could improve the students' learning outcomes, especially quantitative research methodology in the field of counseling, and with *Project-Based Learning*, the students got on hand-experience in doing assignments in accordance with the *project* prepared in advance.

Kata kunci:

Penguasaan, Metodologi Penelitian, Konseling, *Project-Based Learning*

PENDAHULUAN

Menguasai metodologi penelitian merupakan salah satu syarat dalam melakukan kegiatan penelitian. Demikian juga, bahwa rancangan proposal penelitian merupakan prasyarat dalam melakukan penelitian bagi setiap peneliti termasuk guru, dosen, dan mahasiswa dalam menulis skripsi, tesis atau disertasi. Salah satu indikator seseorang menguasai metodologi penelitian adalah mampu merancang proposal penelitian. Bagi peneliti termasuk mahasiswa, kemampuan merancang proposal dan menyusun laporan penelitian sangat ditentukan oleh budaya baca dan keterampilan menulis. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Suhartono, 2014: 43) menyimpulkan bahwa kebiasaan membaca berpengaruh positif langsung terhadap keterampilan menulis ilmiah mahasiswa.

Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan menulis mahasiswa masih rendah. Menurut Nurhayati (2013: 172), meskipun mahasiswa telah dibekali dengan materi penulisan karya ilmiah maupun metodologi penelitian, namun keterampilan dalam bidang menulis belum juga terbentuk dan terbukanya kesempatan membuat karya tulis ilmiah tidak dimanfaatkan secara optimal. Selanjutnya, studi Ardimen (2017: 64) menemukan bahwa di antara masalah mahasiswa adalah 'rendahnya kemauan dan kemampuan menulis secara ilmiah'. Di samping itu, hasil penelitian Nurmina dan Hartati (2017: 176) menunjukkan bahwa dimana lebih dari 80 persen mahasiswa pernah melakukan plagiat. Meskipun disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan sebagaimana ditegaskan oleh Supriyadi (2010: 11) bahwa 'keterampilan menulis dapat diyakini sebagai suatu kegiatan berkomunikasi yang tidak bisa diabaikan begitu saja dalam kehidupan modern'. Di samping itu, 'kemampuan menulis mahasiswa dapat mengurangi besarnya pengaruh intensi terhadap perilaku plagiat mahasiswa' (Nurmina & Hartati, 2017: 170).

Berpegang pada prinsip bahwa seseorang yang terampil menulis pasti rajin membaca dan orang yang rajin membaca belum tentu terampil menulis. Begitu juga, seseorang yang terampil meneliti pasti rajin membaca dan menulis namun sebaliknya tidak semua orang yang rajin membaca dan menulis terampil meneliti. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa prasyarat menulis adalah membaca dan prasyarat meneliti adalah kemampuan menulis dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menguasai metodologi penelitian harus diiringi oleh keterampilan menulis dan membaca, karena keterampilan menulis ilmiah dipengaruhi secara langsung oleh kebiasaan membaca (Suhartono, 2014). Salah satu ukuran keterampilan menguasai metodologi penelitian adalah mampu merancang proposal penelitian. Keterampilan merancang proposal penelitian sebagai bagian dari keterampilan menulis. Keterampilan menguasai metodologi penelitian bisa dipersiapkan sedemikian rupa melalui proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran dan bukan sebagai objek pembelajaran. Mahasiswa sebagai subjek pembelajaran dalam arti dilibatkan secara aktif untuk mencari dan penggalan informasi, data, teori dari sumber yang tepat dan melakukan kegiatan

menulis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi juga tergantung kepada keterampilan dalam menulis, khususnya keterampilan merancang proposal penelitian. Menjadikan penelitian sebagai salah satu syarat penyelesaian studi terutama pada jurusan bimbingan dan konseling adalah sangat beralasan karena 'riset (penelitian) sangat diperlukan bagi pengembangan profesi konseling. Riset menyediakan data empiris yang relevan dengan tujuan utamanya yaitu pengimplementasian konseling secara efektif' (Gibson & Mitchell, 2011: 56). Lebih lanjut, Gibson & Mitchell (2011: 56) menegaskan bahwa hasil riset dan proses riset sangat penting untuk membuat program jadi lebih baik, bahkan para konselor di bidang lain juga merasa beruntung memiliki data faktual untuk memperkuat atau membimbing penilaian profesional mereka. Seorang konselor profesional tidak bisa mengabaikan atau meremehkan pentingnya melakukan riset tertentu di bidangnya.

Berbanding terbalik dengan harapan bahwa banyak mahasiswa terkendala dalam penyelesaian studi karena terbentur oleh penelitian. Sebagai contoh, berdasarkan data pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, rata-rata hanya 30% mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi tepat waktu. Selebihnya, terkendala dalam penyusunan skripsi. Hasil penelitian Nurhayati (2013: 177) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kemampuan akademik dengan proses penulisan skripsi pada mahasiswa. Di antara permasalahan utama yang dirasakan adalah rendahnya budaya baca mahasiswa, padahal membaca sebagai salah satu kegiatan belajar memiliki posisi penting terhadap keberhasilan belajar (Gumono, 2014: 201; Muslih, Wibowo, & Purwanto, 2017: 35). Masalah lainnya adalah kurangnya pemahaman mahasiswa tentang esensi masalah penelitian, kurangnya persiapan mahasiswa dalam menyiapkan materi/teori dari referensi yang tepat sebelum merancang proposal penelitian, ketidakjelasan rumusan masalah penelitian, kurangnya pemahaman dan ketidakjelasan metode penelitian yang ingin digunakan, ketidakjelasan teori yang layak dijadikan dasar atau landasan utama masalah penelitian, dan kurang terbiasanya mahasiswa menulis dan mengutip secara ilmiah. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memahami metodologi penelitian dan kurang terampil dalam merancang proposal penelitian. Di samping itu, permasalahan lainnya adalah proses pembelajaran yang cenderung monoton, karena didominasi ceramah dan Tanya jawab, kurang terlibatnya mahasiswa secara aktif dalam mencari dan menggali informasi atau teori, mahasiswa kurang mendapat kesempatan untuk latihan terbimbing merumuskan masalah, memilih teori yang relevan dengan masalah, memilih metode penelitian, dan sebagainya.

Sehubungan dengan masih rendahnya keterampilan mahasiswa dalam menguasai metodologi penelitian, penulis berupaya untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menguasai metodologi penelitian, khususnya keterampilan merancang proposal penelitian bidang konseling dengan menggunakan

metode *project-based learning*. Pemilihan metode pembelajaran *project-based learning* diyakini dan dipandang tepat diterapkan dalam pembelajaran metodologi penelitian. Keyakinan tersebut dilandasi beberapa alasan yaitu; (1) hasil penelitian Rais dan Ardhana (2013: 34) menunjukkan bahwa *project-based learning* dapat menstimulasi motivasi, proses, dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan mata kuliah tertentu pada situasi nyata'. (2) hasil penelitian Titu (2015) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *project based learning* sangat mendukung kreativitas siswa di mana kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, (3) hasil penelitian Anggara (2017) dan Thahir (2017) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis, (4) dengan belajar secara kelompok menggunakan model *project based learning* siswa mempunyai motivasi, kerjasama, kemandirian serta tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya (Anggara, 2017: 195), dan (5) dengan metode ini mahasiswa mendapat kesempatan mengerjakan tugas (berupa *project*) yang telah dirancang oleh dosen secara sistematis, mahasiswa dapat menunjukkan kinerja dan mempertanggungjawabkan hasil kinerjanya di forum/kelas.

Project-based learning adalah 'metode belajar yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/penggalian (*inquiry*) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati' (Tim Kurikulum dan Pembelajaran, 2014: 4-62). Berdasarkan dasar pemikiran, konsep, dan permasalahan yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah penerapan metode *project-based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme mahasiswa mengikuti proses pembelajaran, (2) apakah metode belajar *project-based learning* dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menguasai metodologi penelitian, khususnya dalam menyusun proposal penelitian bidang konseling, dan (3) apakah metode belajar *project-based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam memahami metodologi penelitian dan merancang proposal penelitian bidang konseling.

Tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan keaktifan dan keterampilan mahasiswa dalam penguasaan metodologi penelitian bidang konseling, terutama; keterampilan merumuskan masalah penelitian, keterampilan memilih teori yang relevan dengan masalah penelitian, keterampilan merumuskan tujuan penelitian, keterampilan memilih metode penelitian, keterampilan memilih teknik sampling, dan keterampilan memilih teknik pengolahan dan analisis data, keterampilan menulis dan mengutip secara ilmiah, dan (3) meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah metodologi penelitian bidang konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Hidayat & Badrujaman, 2009: 9). Penelitian ini dilaksanakan pada jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester VI berjumlah 32 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa menguasai metodologi penelitian terutama dalam merancang proposal penelitian bidang konseling adalah penerapan metode pembelajaran *project-based learning*.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2017/ 2018 yang dikemas ke dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdiri atas 7 x pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan empat tahapan kegiatan yaitu; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Hopkins dalam Hidayat & Badrujaman, 2009: 14). Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan penelitian adalah sebagai berikut. Tahap 1: menyusun rancangan tindakan (*planning*). Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu: (1) diskusi dengan dosen mitra; (2) menyusun silabus pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *project-based learning*; (3) menyusun modul pembelajaran menyusun proposal penelitian bidang konseling; (4) menyusun panduan observasi untuk mengamati dampak penerapan tindakan dalam pembelajaran di kelas di saat metode *project-based learning* diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam merancang proposal penelitian bidang konseling; (5) menyiapkan/membuat media pembelajaran untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran; (6) menyiapkan kuesioner untuk umpan balik dari mahasiswa; (7) menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian bidang konseling.

Tahap 2: pelaksanaan tindakan (*action*). Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang disusun pada tahap perencanaan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah menggunakan metode *project-based learning* untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa menguasai metodologi penelitian, terutama dalam merancang proposal penelitian bidang konseling. Tahap 3: pengamatan (*observing*). Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah pengamatan dengan menggunakan panduan observasi. Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam waktu yang sama yang dilakukan oleh observer. Observer adalah peneliti dan mitra peneliti secara bergantian untuk mengetahui dampak pelaksanaan tindakan. Format observasi dalam penelitian ini dielaborasi dari instrumen penelitian (Supriyadi, 2010: 15).

Mahasiswa diberikan modul latihan menyusun proposal penelitian dan format kartu kutipan untuk latihan mencari dan menggali informasi dan teori untuk meningkatkan keterampilan merancang proposal penelitian kuantitatif bidang konseling. Di samping itu, mahasiswa juga diberikan kuesioner untuk mendapatkan

balikan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan. Peneliti dan mitra peneliti berkolaborasi dalam mengisi format observasi sesuai dengan indikator yang diamati untuk memperoleh data yang akurat untuk mengetahui dampak pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi dengan memberikan tes kemampuan menulis proposal penelitian bidang konseling pada akhir siklus.

Tahap 4: refleksi (*reflecting*). Kegiatan pada tahap ini adalah mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan menganalisis hasil yang telah diperoleh setelah dilaksanakan tindakan. Analisis dilakukan terhadap; (1) data-data yang diperoleh melalui pengamatan dengan bantuan panduan observasi, (2) data respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran, (3) data keterampilan mahasiswa dalam merancang proposal penelitian bidang konseling melalui metode *project-based learning*, dan (4) data hasil belajar mahasiswa pada setiap akhir siklus.

Data hasil analisis pengamatan dijadikan bahan refleksi oleh peneliti dan mitra peneliti. Apakah kegiatan pembelajaran dengan metode *project-based learning* telah meningkatkan keaktifan dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data hasil analisis tes dilakukan refleksi oleh peneliti dan mitra peneliti untuk mengetahui apakah metode *project-based learning* yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menguasai materi perkuliahan dan merancang proposal penelitian kuantitatif bidang konseling. Tujuan refleksi ini adalah agar peneliti dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya. Kekurangan dan kelemahan pada siklus satu merupakan catatan untuk menentukan rancangan tindakan pada siklus kedua. Siklus kedua dilaksanakan dengan prosedur atau tahapan yang sama dengan siklus pertama.

Data hasil belajar mahasiswa diperoleh melalui instrumen tes. Tes yang digunakan adalah soal tes metodologi penelitian bidang konseling. Indikator keberhasilannya ditunjukkan oleh 75 % penguasaan mahasiswa terhadap materi dan keterampilan merancang proposal penelitian bidang konseling. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan secara kualitatif adalah keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam pembahasan materi maupun dalam mengerjakan latihan-latihan dengan menggunakan modul latihan, dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data tentang aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui observasi (pengamatan) dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi proses pembelajaran ini dimodifikasi dari konsep Supriyadi (2010: 15) yang mencakup (1) persiapan, (2) presentasi di kelas, (3) mengelola kegiatan pembelajaran, dan (4) pengamatan terhadap suasana pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Merancang Proposal Penelitian Bidang Konseling dengan Metode *Project-Based Learning* pada Siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 diawali dengan pembagian tugas mahasiswa dan membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan arah dan kecenderungan tema penelitian yang dipilih. Setelah mahasiswa memahami tugasnya masing-masing dan kelompok sudah terbentuk sesuai dengan kecenderungan tema penelitiannya, dibahas kontrak belajar mahasiswa untuk memperkuat komitmen terhadap proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu selesainya proposal penelitian setiap mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Pengamatan TIM Peneliti dalam Proses Pembelajaran dengan Metode *Project-Based Learning*

No	Aspek-aspek dan Indikator yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Persiapan	✓		
	a. Pembagian tugas mahasiswa			
	b. Membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok	✓		
2	Presentasi di Kelas	✓		
	a. Kontrak belajar			
	b. Menginformasikan tujuan pembelajaran	✓		
	c. Membangkitkan rasa ingin tahu mahasiswa	✓		
	d. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan sebelumnya	✓		
	e. Menjelaskan format tugas/ modul dan materi yang mendukung tugas yang akan dikerjakan mahasiswa	✓		
3	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	✓		
	a. Menerapkan metode pembelajaran <i>Project-Based Learning</i> pada mahasiswa			
	b. Berinteraksi dengan mahasiswa secara aktif	✓		
	c. Mahasiswa secara bergiliran mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan		✓	
	d. Mendorong mahasiswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas	✓		
	e. Mendorong mahasiswa bertanya kepada temannya	✓		
	f. Mengobservasi dan membimbing mahasiswa dalam mengerjakan dan memperbaiki tugas		✓	
	g. Mendorong mahasiswa berbagi pengalaman dalam mengerjakan tugas		✓	
	h. Membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas		✓	
	i. Memberi contoh dalam penyelesaian tugas yang dikerjakan	✓		

j. Merumuskan kesimpulan dengan melibatkan mahasiswa	✓	
k. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran	✓	
4 Pengamatan terhadap Suasana Belajar		✓
a. Antusiasme mahasiswa dalam belajar		
b. Aktivitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas		✓

Sumber: Indikator pengamatan proses pembelajaran dimodifikasi dari Supriyadi (2010: 15).

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil pengamatan teman sejawat (mitra peneliti) terhadap proses pembelajaran siklus 1, bahwa sebagian besar indikator proses pembelajaran sudah berada pada kategori baik, namun sebagian kecil lainnya berada pada kategori cukup. Indikator proses pembelajaran pada kategori cukup yaitu mahasiswa bergiliran mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan, mendorong mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, mengobservasi mahasiswa dalam mengerjakan dan memperbaiki tugas, mendorong mahasiswa berbagi pengalaman dalam mengerjakan tugas, antusiasme mahasiswa dalam belajar, dan aktifitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas.

Beberapa kendala yang dirasakan adalah kemampuan mengelola waktu yang tersedia sehingga kadang-kadang target pembahasan materi belum tercapai. Aktifitas mengerjakan tugas di kelas waktunya juga sangat terbatas, sehingga proses mengerjakan tugas bagi mahasiswa tidak terpantau, maka tidak heran masih banyak tugas mahasiswa *copy paste* dan mengambil mentah-mentah dari internet. Mahasiswa juga belum begitu antusias dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa kurang membaca, tidak fokus terhadap materi yang dibahas dalam belajar, kurang latihan dalam menulis secara ilmiah, dan juga sikap dan komitmen ilmiah mahasiswa yang masih rendah. Aktifitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas juga belum menggembirakan. Hal ini disebabkan oleh masih banyak yang ragu-ragu atau bingung karena materi belum dikuasai, kurangnya inisiatif mahasiswa, tidak menyediakan sumber/referensi untuk mendukung tugas, dan kurangnya kemandirian.

Materi pembelajaran pada siklus 1 adalah konsep dasar dan paradigma penelitian kuantitatif, jenis-jenis penelitian kuantitatif, rumusan masalah penelitian, dan variabel penelitian. Hasil belajar mahasiswa pada siklus 1 diperoleh dari nilai ujian/tes pada akhir siklus. Dari 32 orang mahasiswa yang mengikuti tes di akhir siklus 1, mahasiswa yang memperoleh nilai A (85-100) 2 orang (6%), yang memperoleh nilai A- (80-84) 3 orang (9%), yang memperoleh nilai B+ (75-79) 1 orang (3%), yang memperoleh nilai B (70-74) 6 orang (19%), yang memperoleh nilai B- (65-69) 1 orang (3%), yang memperoleh nilai C+ (60-64) 3 orang (9%), yang memperoleh nilai C (55-59) 3 orang (9%), yang memperoleh nilai D (45-54) 11 orang (34%), dan mahasiswa yang memperoleh nilai E (<45) 2 orang (6%). Pada akhir siklus 1, ditemukan bahwa banyak mahasiswa yang memperoleh nilai baik pada butir-butir

soal latihan mengerjakan tugas secara langsung di kelas dengan menggunakan metode belajar *project-based learning*.

Berdasarkan hasil analisis proses dan hasil pembelajaran yang diakumulasi dari data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh melalui pengamatan, hasil kerja mahasiswa, dan hasil tes pada akhir siklus 1, maka ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu perlu pembagian waktu secara proporsional dalam mempresentasikan dan mendiskusikan tugas, perlu mengoptimalkan pengamatan dan perbaikan tugas mahasiswa, perlu selalu mendorong mahasiswa untuk aktif berbagi pengalaman dalam mengerjakan tugas, dosen perlu aktif membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas, dan perlu menciptakan inovasi untuk merangsang antusiasme dan aktivitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas dengan baik.

Pembelajaran Merancang Proposal Penelitian Bidang Konseling dengan Metode *Project-Based Learning* pada Siklus 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 melanjutkan dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Materi yang dibahas adalah rumusan masalah dan variabel penelitian, fungsi teori dalam penelitian kuantitatif, jenis-jenis penelitian, hipotesis penelitian, teknik sampling, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data penelitian.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa menyajikan materi dan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas atau latihan. Pada siklus 2 ini dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran yaitu presentasi tugas yang sudah dikerjakan, kemampuan dosen dalam mengobservasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas, mendorong mahasiswa berbagai pengalaman dalam mengerjakan tugas, aktif membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, meningkatkan antusiasme mahasiswa, dan mendorong untuk aktif mendiskusikan materi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dibahas untuk mengajak mahasiswa berpikir kritis dan sensitif terhadap berbagai persoalan. Aktivitas mahasiswa dalam belajar dan latihan pada siklus 2 ini sudah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena mahasiswa sudah memahami dengan baik metode belajar *project-based learning* dan terjadinya kerjasama di antara mahasiswa dalam berbagi pengalaman mengerjakan latihan. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran juga mengalami peningkatan dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Respon Mahasiswa terhadap Kegiatan Pembelajaran dengan Metode *Project-Based Learning*

No	Deskripsi	F	%	Kriteria Kondisi
1	Pendapat mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang telah diikuti.	24	75	Baik
2	Pendapat mahasiswa tentang materi yang telah	30	93.75	Sangat tepat

	dipelajari.			
3	Suasana belajar di kelas yang dialami mahasiswa.	18	56.25	Konduusif
4	Cara penyelesaian masalah belajar di kelas.	24	75	Baik
5	Perasaan mahasiswa tentang cara dosen mengajar.	22	68.75	Senang
6	Contoh-contoh yang diberikan dosen dalam mengajar.	28	87.5	Mudah dipahami
7	Metode pembelajaran yang digunakan menambah motivasi mahasiswa untuk belajar.	24	75	Ya
8	Aspek-aspek yang menarik bagi mahasiswa dari metode belajar <i>Project-Based Learning</i> , yaitu:			
	- Memberikan kebebasan kepada mahasiswa	10	31.25	Ya
	- Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan teori.	23	71.88	Ya
	- Sebagai penghargaan terhadap ide mahasiswa	9	28.13	Ya
	- Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapat	22	68.75	Ya
	- Agar mahasiswa percaya diri	11	34.38	Ya
	- Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk latihan menulis	10	31.25	Ya
9	Mahasiswa berkeinginan untuk mengikuti pembelajaran berikutnya seperti yang telah diikuti sekarang	27	84.38	Ya
10	Kesulitan/ kendala bagi mahasiswa dalam menyelesaikan proposal penelitian, yaitu:			
	- Kurang membaca	22	68.75	Ya
	- Kurang latihan menulis secara ilmiah	18	56.25	Ya
	- Kurang paham metodologi penelitian	19	59.38	Ya
	- Tidak tersedia referensi yang relevan	12	37.5	Ya
	- Kurang mampu merumuskan masalah penelitian	9	28.13	Ya
	- Tidak menguasai teknik menulis ilmiah	9	28.13	Ya
11	Keinginan mahasiswa supaya mampu melakukan penelitian, khususnya menyusun skripsi, yaitu:			
	- Belajar berkelompok	23	71.88	Ya
	- Latihan terbimbing dari dosen secara berkala	23	71.88	Ya
	- Belajar sendiri	7	21.88	Ya
	- Mendapatkan pengalaman/ dilibatkan dalam kegiatan penelitian dosen	19	59.38	Ya

Sumber: data mahasiswa jurusan BK IAIN Batusangkar

Data pada tabel 2 di atas memperlihatkan respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode *Project-Based Learning*. Dari 32 orang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran, 24 orang (75%) menyatakan proses pembelajaran adalah baik, 30 orang (93.75%) menyatakan materi yang disampaikan dan dibahas sangat tepat, 18 orang (56.25%) mahasiswa menyatakan suasana belajar kondusif, 24 orang (75%) mahasiswa menyatakan cara penyelesaian masalah belajar di kelas adalah baik,

28 orang (87.5%) mahasiswa menyatakan contoh-contoh yang diberikan dosen mudah dipahami, dan 24 orang (75%) mahasiswa menyatakan metode pembelajaran yang digunakan menambah motivasi mahasiswa untuk belajar.

Di antara aspek-aspek yang menarik bagi mahasiswa dari metode *Project-Based Learning* adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan teori (71.88%), dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis (68.75%), dan 27 orang (84.38%) mahasiswa berkeinginan untuk mengikuti pembelajaran berikutnya seperti sekarang. Kesulitan-kesulitan yang dirasakan mahasiswa dalam menyelesaikan proposal penelitian adalah 22 orang (68.75%) kurang membaca, 18 orang (56.25%) kurang latihan menulis secara ilmiah, 19 orang (59.38%) kurang paham metodologi penelitian, 12 orang (37.5%) tidak tersedia referensi yang relevan, 9 orang (28.13%) kurang mampu merumuskan masalah penelitian, dan 9 orang (28.13%) tidak menguasai teknik menulis ilmiah. Untuk mampu melakukan penelitian dan menyusun skripsi 23 orang (71.88%) mahasiswa berkeinginan untuk belajar kelompok, 23 orang (71.88%) berkeinginan mendapatkan latihan terbimbing dari dosen secara berkala, dan 19 orang (59.38%) mahasiswa ingin mendapatkan pengalaman/dilibatkan dalam kegiatan penelitian dosen.

Tabel 3. Keterampilan Mahasiswa dalam Merancang Proposal Penelitian Bidang Konseling dengan Metode *Project-Based Learning*

No	Indikator Keterampilan yang Ingin Dicapai	Siklus 1	Siklus 2
1	Mampu merumuskan masalah penelitian bidang konseling	41%	81%
2	Mampu memilih teori yang relevan dengan masalah penelitian	56%	84%
3	Mampu merumuskan tujuan penelitian	47%	72%
4	Mampu memilih metode penelitian yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian	69%	81%
5	Mampu memilih teknik sampling	38%	56%
6	Mampu memilih teknik pengolahan dan analisis data	47%	69%
7	Mampu menulis dan mengutip dengan benar sesuai pedoman ilmiah.	50%	72%

Sumber: Ardimen (2017).

Tabel 3 di atas menunjukkan keterampilan mahasiswa dalam merancang proposal penelitian bidang konseling dengan metode *Project-Based Learning*. Dari 32 orang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran sampai akhir siklus ke 2, terjadi peningkatan yang sangat berarti terhadap keterampilan mahasiswa. Indikator mampu merumuskan masalah penelitian bidang konseling mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu dari 41% menjadi 81% yang mampu merumuskan masalah penelitian bidang konseling. Indikator selanjutnya adalah mampu memilih teori yang

relevan dengan masalah penelitian menunjukkan persentase dari 56% menjadi 84% pada siklus ke 2.

Indikator mampu merumuskan tujuan penelitian sebanyak 47% menjadi 72% pada siklus 2. Indikator mampu memilih metode penelitian yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian dengan persentase 69% menjadi 81% pada siklus 2. Mampu memilih teknik sampling dari 38% menjadi 56% pada siklus 2. Indikator mampu memilih teknik pengolahan dan analisis data dari 47% pada siklus 1 menjadi 69% pada siklus 2. Sedangkan indikator mampu menulis dan mengutip dengan benar sesuai pedoman ilmiah dari 50% pada siklus 1 menjadi 72% pada siklus 2.

Berdasarkan uraian data hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan metode *project-based learning* dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa merancang proposal penelitian bidang konseling. Penerapan pembelajaran *project-based learning* memerlukan kesungguhan, kerja keras, dan kreativitas dosen dimulai dari perencanaan dan persiapan sarana penunjang pembelajaran, pelaksanaan, dan pengamatan serta evaluasi proses dan hasil pembelajaran secara cermat dan berkelanjutan. Secara umum kemajuan peningkatan keterampilan mahasiswa dalam merancang proposal penelitian bidang konseling sangat memuaskan karena terjadi peningkatan mahasiswa yang memperoleh nilai ke arah lebih baik yaitu A dan A- serta B+ sebanyak 79% di mana sebelumnya hanya 19%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini sudah dianggap selesai sebanyak dua siklus, karena sudah mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran yang diinginkan yaitu minimal 75% tingkat ketuntasan dengan rentangan nilai 70 - 100. Rangkuman persentase hasil belajar mahasiswa dari siklus 1 sampai siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus 1 dan 2

Siklus	Nilai Hasil Belajar Mahasiswa								
	< 45	45 - 54	55 - 59	60 - 64	65 - 69	70 -74	75 - 79	80 - 84	85 - 100
Siklus 1	6%	34%	9%	9%	3%	19%	3%	9%	6%
Siklus 2	0	3%	3%	6%	9%	6%	34%	9%	28%

Sumber: data yang diolah (2018).

Pada tabel 4 di atas, terlihat secara jelas nilai hasil belajar mahasiswa pada siklus 1 dan 2. Secara jelas juga terlihat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada siklus 2. Artinya terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang mendapat nilai E (< 45) pada siklus 1 sebanyak 6% menjadi tidak ada (0) pada siklus 2. Mahasiswa yang mendapat nilai D (45 -54) pada siklus 1 sebanyak 34%, menjadi 3% pada siklus 2. Mahasiswa yang mendapat nilai C (55 - 59) 9% pada siklus 1 menjadi 3% pada siklus 2. Mahasiswa yang mendapat nilai C+ (60 - 64) pada siklus 1 sebanyak 9% menjadi 6% pada siklus 2. Selanjutnya terjadi peningkatan mahasiswa yang mendapat nilai B- (65 - 69) pada siklus 1 sebanyak 3% menjadi 9% pada siklus 2, namun terjadi

penurunan jumlah mahasiswa yang mendapat nilai B (70 – 74) pada siklus 1 sebanyak 19% menjadi 6% pada siklus 2. Sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai B+ (75 – 79) terjadi peningkatan dari 3% pada siklus 1 menjadi 34% pada siklus 2. Mahasiswa yang mendapat nilai A- (80 – 84) pada siklus 1 dan 2 tetap sebanyak 9%. Sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai A (85 – 100) terjadi peningkatan dari 6% pada siklus 1 menjadi 28% pada siklus 2.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan metode belajar *project-based learning* dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan mahasiswa tentang metodologi penelitian bidang konseling, serta dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa menyusun proposal penelitian bidang konseling. Penerapan metode belajar *project-based learning* memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Memerlukan kerja keras dan sensitifitas dalam pelaksanaannya, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan mulai dari evaluasi proses melalui pengamatan dan evaluasi hasil pembelajaran dengan instrumen yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.

Dengan penerapan metode belajar *project-based learning* dengan baik mahasiswa belajar secara aktif dan mengambil bagian melakukan latihan-latihan sesuai dengan *project* yang diberikan. Dosen dalam hal ini melakukan pengamatan dan pembimbingan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengerjakan latihan yang diberikan. Mendorong mahasiswa untuk serius dalam mengerjakan latihan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa serta memberikan contoh kongkrit terhadap latihan yang dirasakan sulit oleh mahasiswa. Dosen juga menyediakan buku-buku referensi yang relevan untuk pengayaan dalam latihan di kelas sehingga mahasiswa mempunyai rujukan yang dapat diakses langsung untuk memperkaya wawasan dan kemampuannya dalam menulis proposal penelitian bidang konseling.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *project-based learning* dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan mahasiswa tentang metodologi penelitian bidang konseling, serta dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa menyusun proposal penelitian bidang konseling. Penelitian ini telah dapat membantu mengatasi di antara kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Rismen (2015) menguraikan berbagai kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di antaranya adalah kesulitan mengemukakan ide ke dalam bentuk tulisan ilmiah, kesulitan dalam membuat latar belakang masalah, kesulitan mencari literatur/bahan pustaka, kesulitan membagi waktu kuliah dengan bimbingan, kesulitan menguraikan hasil penelitian ke dalam pembahasan, kesulitan dalam memilih dan menggunakan rumus statistik, dan kesulitan dalam menganalisa data hasil penelitian. Di sisi lain, penelitian Prahmana (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan meneliti dengan hasil pembuatan skripsi pada mata kuliah skripsi, namun keterampilan meneliti tidak lahir begitu saja tanpa kebiasaan membaca dan menulis. Menurut Ardimen dan Gustina (2018) budaya meneliti tentu diawali dengan kebiasaan membaca dan menulis.

Sementara itu, di antara kendala dalam meneliti adalah karena kurang membaca dan tidak terlatih menulis. Tidak tersedianya bahan kepustakaan atau buku-buku referensi tidak lagi dapat dijadikan alasan utama sebagai kendala dalam menulis dan meneliti, karena menurut Ardimen dan Gustina (2018: 81-82), mudahnya mengakses jurnal online dan/atau buku elektronik semakin memberi peluang dan kesempatan untuk membaca isu-isu, kajian, dan hasil penelitian terbaru dalam berbagai bidang keilmuan.

Menumbuhkan budaya meneliti bagi setiap orang tidak hanya dipentingkan dalam rangka penyelesaian studi dalam bentuk skripsi, tesis, maupun disertasi saja, namun riset sangat penting sebagai instrumen utama dalam pengembangan ilmu dan teknologi dan dalam menyelesaikan persoalan kehidupan masyarakat. Dengan riset, kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan dengan riset kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan lebih tepat guna dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di samping itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa untuk mampu merefleksikan diri atas pengetahuan dan pengalamannya dalam belajar, mampu melatih diri untuk menuliskan apa yang dilihat, dibaca, dan dialaminya berdasarkan kaidah ilmiah (Ardimen, 2016).

Ditinjau dari segi konseling sebagai profesi, maka riset (penelitian) merupakan suatu keharusan, karena konseling merupakan profesi yang dinamis, selalu berkembang, dan menyenangkan, yang berhubungan dengan tragedi manusia dan kemungkinan dalam cara yang intensif, personal, dan perhatian (Gladding, 2012: 5). Dengan riset profesi konseling berkembang, dengan riset program konseling menjadi lebih baik (Gibson & Mitchell, 2011: 56). Dengan riset, konseling menjadi proses bantuan profesional dalam rangka menyahtui kebutuhan manusia, karena konseling tidak hanya dalam upaya mengatasi masalah manusia namun konseling merupakan profesi yang didedikasikan terhadap pencegahan, perkembangan, eksplorasi, pemberdayaan, perubahan, dan remediasi di dunia yang semakin kompleks dan kacau (Gladding, 2012: 5).

Kemampuan konselor dalam riset (penelitian) dapat menunjang kualitas pengelolaan kegiatan pelayanan konseling. Hal ini seperti diungkapkan oleh Hartono (2009: 8-9) bahwa kemampuan dan keterampilan guru BK/konselor dalam melakukan penelitian sangat menunjang terhadap kualitas pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling dan hasil penelitian yang dilakukan guru BK/konselor sangat bermanfaat bagi dirinya dan teman sejawat untuk melakukan perbaikan khususnya pada praksis pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam upaya membudayakan riset dalam kegiatan sehari-hari guru BK/konselor yang disejalankan dengan kegiatan pelayanan konseling, maka guru BK/konselor perlu diberi rangsangan secara berkelanjutan dengan berbagai kegiatan. Kegiatan yang dimaksud misalnya pelatihan tentang metodologi riset, klinik proposal dan hasil riset, berbagai pengalaman tentang riset dengan teman sejawat yang pernah dan sering melakukan riset, meminta bantuan dosen untuk pendampingan penelitian dan sebagainya. Menurut Ardimen (2017), latihan-latihan tersebut dimaksudkan

untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan baru dalam kegiatan penelitian yaitu kemampuan memilih dan merumuskan judul yang actual dan lugas, kemampuan memilih dan menggunakan konsep/teori/referensi yang actual dan relevan untuk mendukung masalah, kemampuan merumuskan tujuan yang sejalan dengan rumusan masalah penelitian, kemampuan untuk mereduksi teori/konsep yang digunakan, kemampuan memilih dan menggunakan metode penelitian, dan kemampuan menggunakan tata bahasa dan notasi ilmiah.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah: *pertama*, antusiasme dan aktivitas mahasiswa meningkat dengan penerapan metode *project-based learning* ini. *Kedua*, proses pembelajaran dengan metode *project-based learning* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa tentang metodologi penelitian bidang konseling. *Ketiga*, metode *project-based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran metodologi penelitian, khususnya metodologi penelitian kuantitatif bidang konseling, karena kompetensi yang diinginkan dari mata kuliah ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang metodologi penelitian, namun pemahaman tersebut perlu diaplikasikan secara nyata sehingga mahasiswa memiliki keterampilan dalam merancang proposal penelitian, melakukan penelitian dan menyusun laporan penelitian secara ilmiah. *Keempat*, pembelajaran dengan *project-based learning* adalah dengan metode ini mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengerjakan tugas atau latihan sesuai dengan *project* yang disiapkan sebelumnya.

Di antara rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan adalah: *Pertama*, metode *project-based learning* ini baik untuk diterapkan pada pembelajaran yang menuntut keterampilan dengan pengalaman langsung yang memadai, karena metode ini menghendaki keterlibat aktif mahasiswa dalam mengerjakan suatu tugas yang telah disiapkan sebelumnya. *Kedua*, keterampilan merancang proposal penelitian, khususnya penelitian dalam bidang konseling memerlukan keluasan wawasan dan pemikiran kritis dengan banyak membaca referensi terkait dengan masalah yang ingin diteliti. Oleh karena itu, diharapkan kepada mahasiswa, praktisi, dan akademisi untuk rajin membaca dan juga rajin dan bersungguh-sungguh melakukan praktek menulis secara ilmiah dan merancang proposal penelitian khususnya (biar salah jelas daripada benar tidak kelihatan) kemudian dengan menyadari kesalahan dilakukan revisi atau perbaikan sehingga menjadi betul dan sempurna. *Ketiga*, kemampuan menulis dan meneliti harus mendapat perhatian serius dan terencana dengan banyak melakukan latihan untuk merancang penelitian-penelitian sejenis dan berdiskusi dengan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. A. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 186–196. Retrieved from <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/download/57/25>
- Ardimen. (2016). Rekonstruksi Kinerja Pendidik melalui Pembelajaran dan Pelayanan Konseling Berbasis Riset. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 165–180. Retrieved from <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/541>
- Ardimen. (2017). Improvement of Professional Competence in Writing Proposal of Candidate for Research Counselors. *Islamic Counseling*, 1(1), 63–94. Retrieved from <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=523751&val=10700&title=Peningkatan Kompetensi Profesional Calon Konselor dalam Menulis Proposal Penelitian>
- Ardimen, & Gustina. (2018). Penguatan Budaya Meneliti melalui Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ta'dib*, 21(2), 75–85. Retrieved from <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/download/1241/1078>
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. (Y. Santoso, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. (Winarno & L. Yuwono, Eds.). Jakarta: Indeks.
- Gumono. (2014). Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Propinsi Bengkulu. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(3), 201–211. Retrieved from http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/528/519
- Hartono. (2009). Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Pendidikan Formal: Suatu Kajian Akademik. *Jurnal PPB*, 10(1), 1–14. Retrieved from <http://karyailmiah.unipasby.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/BIMBINGAN-DAN-KONSELING-DALAM-KONTEKS.pdf>
- Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2009). *Cara Mudah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Muslih, Y. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2017). Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dengan Student' Logbook untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 34–43. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download/17432/8789>
- Nurhayati. (2013). Hubungan antara Motivasi dan Kemampuan Akademik dalam Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Indonesia Timur. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2), 171–178. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/download/1290/1251>

-
- Nurmina, & Hartati, N. (2017). Perilaku Plagiat Mahasiswa antara Niat dan Keterampilan Menulis. *Jurnal RAP UNP*, 8(2), 170-179. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/9229/6949>
- Prahmana, R. C. I. (2015). Hubungan antara Keterampilan Meneliti dan Pembuatan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Numeracy*, 2(2), 115-122. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/303878045_HUBUNGAN_ANTARA_KETERAMPILAN_MENELITI_DAN_PEMBUNGAN_SKRIPSI_MAHASISWA_PENDIDIKAN_MATEMATIKA/links/575a19f408aed884620b2eaa.pdf
- Rais, M., & Ardhana, W. (2013). Project-Based Learning vs Pembelajaran dengan Metode Ekspositori dalam Menghasilkan Kemampuan Belajar Teori Perancangan Mesin. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran, LP3 UM*, 20(1), 33-44. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/download/3868/890>
- Rismen, S. (2015). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi di Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumbar. *Jurnal Lemma*, 1(2), 57-62. Retrieved from <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-lemma/article/viewFile/538/333>
- Suhartono. (2014). Pengaruh Kebiasaan Membaca, Kemampuan Berfikir Kritis, dan Penguasaan Struktur Sintaksis terhadap Keterampilan Menulis Ilmiah (Survey pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu). *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 43-65. Retrieved from http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/515/490
- Supriyadi. (2010). Model Belajar Learning Community untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 17(1), 11-22. Retrieved from <http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/178/Model-Belajar-Learning-Community-untuk-Meningkatkan-Keterampilan-Menulis-Ilmiah-Mahasiswa.pdf>
- Thahir, A. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Sungguminasa. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 20(2), 188-201. Retrieved from http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/3968/3845
- Tim Kurikulum dan Pembelajaran. (2014). *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional* (pp. 176-186). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/33518660.pdf>